

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada Desa Beringin Dalam, membahas tentang Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi terhadap Kualitas Pelayanan Publik yang dilayani kelurahan Desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Ogan ilir.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, Dimana data kuantitatif merupakan semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data yang berbentuk suatu angka Wahyuningrum (2020). Sumber Data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sujarweni (2019) dalam Estamarinda et al., (2021) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber, data yang diperoleh dari data ini harus diolah lagi

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan metode penyebaran kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sugiyono (2016) dalam Fahlefi (2021).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sujarweni (2019) dalam Estamarinda et al., (2021) Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. dalam Penelitian lebih menguatkan dalam akuntabilitas Horizontal (*Horicontal accountability*). Masyarakat Desa Berigin Dalam yang berjumlah 1.582 orannng yang menerima pelayanan Kantor Desa Berigin Dalam Kecamatan Rambang Kuang maka peneliti mengambil populasi 406 berdasarkan KK.

3.4.2 Sampel

Menurut Syarifudin & Ibnu (2022:35) menyebut sampel sebagai bagian dari dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang di ambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dalam penelitian ini penarikan sampel di ambil dengan menggunakan rumus Slovin untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili (representatif) dengan populasi yang besar sehingga peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = error (perkiraan taraf kesalahan)

Populasi (N) sebanyak 406 orang, taraf kesalahan (e) sebesar 15% maka besarnya pengambilan sampel (n) adalah:

$$n = \frac{406}{1 + 406 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{406}{10,135}$$

$$n = 40,0592007893$$

$$n = 40 \text{ (di bulatkan jadi 40 responden)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 responden.

3.4.3 Teknik Pengambilan sampel

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2017) dalam Lita Sari Dewi (2021) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu probability sampling dan non probability sampling. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Syarifuddin dan Ibnu (2022) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan statistik.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Fahlefi (2021) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

3.5.3 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa angket atau kuisisioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Kuisisioner merujuk pada variabel bebas (Akuntabilitas Publik dan Transparansi) dan variabel terikat (Kualitas Pelayanan Publik) yang diukur dengan model Skala Likert yaitu mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap pertanyaan menggunakan skala sebagai berikut:

- a. 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. 2 = Tidak Setuju (TS)
- c. 3 = Normal (N)
- d. 4 = Setuju (S)
- e. 5 = Sangat Setuju (SS)

3.6 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013) dalam Fahlefi (2021) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dengan alpha sebesar 5%, jika r hitung $>$ r tabel maka data dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka data dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiharto dan Situnjak (2006) dalam Syarifuddin dan Ibnu (2022) reliabilitas berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan memiliki kemampuan untuk mengungkap informasi nyata di lapangan suatu pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban dan hasil akurat dan konsisten. Salah satu metode yang digunakan untuk menetapkan reabilitas menghitung nilai *Cronbach Alpa*. Adapun kriterianya yaitu Apabila *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel

3.6.3 Transformasi Data

Transformasi data merupakan cara mengubah data asli ke bentuk lain dengan tujuan untuk memperbaiki distribusi data Brigham et al (2013) Sarwono (2018). Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus

dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal.

Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan Langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden tendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumalat if (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kummmlat if.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban

$$\text{Nilai interval (scalevalue)} = \frac{(\text{density at lower}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana :

Area under upper limit : Daerah di bawah batas atas

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Area under lower limit : Daerah di bawah batas bawah

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Syarifuddin dan Ibnu (2022) uji normalitas ialah untuk melihat apakah ada nilai residu normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah model yang

memiliki residu dan terdistribusi secara normal. Tes normalitas tidak perlu dilakukan kepada setiap variabel yang ada, akan tetapi untuk nilai-nilai residual saja. Dalam penelitian ini tes normalitas dapat dilakukan dengan konsep dasar tes Kolmogorov- Smirnov yaitu dengan membandingkan distribusi data dan distribusi normal baku untuk melihat apakah data terdistribusi . Jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal , jika p lebih kecil dari 0,05 maka datanya dikatan tidak berdistribusi.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Syarifuddin and Ibnu (2022) uji multikolinieritas adalah untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang optimal seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan korelasi di antara variabel-variabel independen dalam penelitian alat yang digunakan untuk dapat menguji dari gangguan multikolinieritas, *variance inflation factor* atau VIF, korelasi pearson antara variabel independen pengambilan keputusan multikolinearitas bergantung pada kriteria berikut ini:

1. Bila nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10, maka model regresi tidak menunjukkan adanya tanda multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10, maka terdapat masalah multikolinearitas
2. Bila nilai VIF lebih kecil 10, maka model regresi tidak menunjukkan adanya tanda multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF lebih besar dari 10, maka terdapat masalah multikolienaritas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, peneliti dapat memeriksa apakah terdapat perbedaan yang tidak sama antara residu satu dengan pengamatan. Salah satu model dari regresi adalah model yang memenuhi syarat bahwa ada kesamaan pada varian antara residual satu dengan pengamatan dan lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji glejser bila sig >0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas begitun sebaliknya. (Nihayah 2019).

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan metode runs test. Jika Asymp. Sig (2 tailed) lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi Regresi Linear digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini rumus untuk menguji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Pelayanan Publik

X₁ : Akuntabilitas Pelayanan Publik

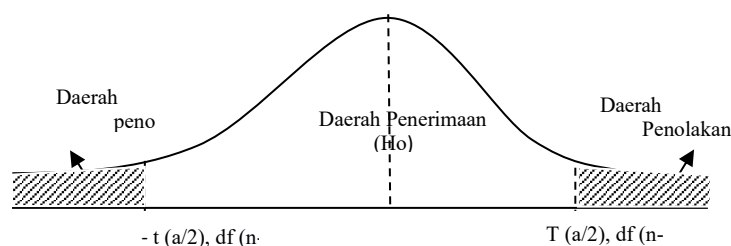
- X₂** : Transparansi
A : Konstanta
b₁, b₂ : Koefisien regresi
e : eror

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Hasanah, (2021) uji t adalah yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. $<$ α 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai Sig. $>$ α = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



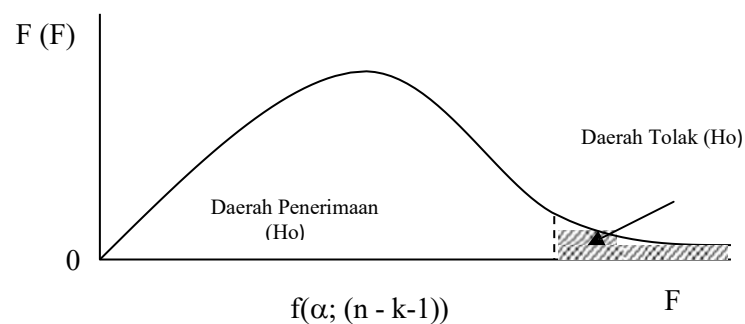
Gambar 3.1
Kurva Uji t

1.8.2 Pengujian secara Bersama-sama simultan (Uji-f)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel

terikat. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut Ghozali (2016)

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 ditolak. Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.



Gambar 3.2
Kurva Uji F

3.8.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana besar presentase sumbangan pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y (Priyatno, 2016:63). Dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

3.9 Batasan Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2019) definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator
Akuntabilitas Publik (X ₁)	Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas Kejujuran dan Akuntabilitas Hukum 2. Akuntabilitas Proses 3. Akuntabilitas Program 4. Akuntabilitas Kebijakan Mardiasmo., (2021)
Transparansi (X ₂)	Transparansi merupakan keterbukaan atau prinsip yang menjamin kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan, yang terdiri dari informasi tingkat kebijakan, dan proses pembuatan serta hasil yang dicapai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen. 2. Kejelasan dan kelengkapan Informasi. 3. Keterbukaan proses. 4. Kerangka regulasi yang menjamin transparansi Kristianten (2006) dalam Kairupan et al., (2017)
Kualitas Pelayanan Publik (Y)	Kualitas pelayanan publik merupakan perbandingan antara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti langsung 2. Keandalan

	kenyataan atas pelayanan yang diterima dengan harapan atas pelayanan yang ingin diterima.	3. Daya tanggap 4. Jaminan 5. Empati Falah et al., (2020)
--	---	--

3.10 Kerangka Kerja Penelitian

a. Tahapan persiapan

Tahap persiapan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Penyelesaian administrasi
2. Pengajuan dan pengesahan judul
3. Pengajuan dan pengesahan proposal
4. Penyusunan instrumen
5. Observasi awal

b. Tahap pengumpulan data

1. Pengumpulan data dari sumber data yang ada
2. Pemeriksaan data
3. Pengklasifikasian data

c. Tahap pengelolaan data

1. Pemeriksaan data ulang
2. Pengklasifikasian lebih lanjut
3. Melakukan analisis data
4. Mengevaluasi data

d. Tahap penyusunan data

1. Penyusunan data perbab
2. Perbaikan